

## EPISTEMOLOGI 'ULŪM AL QUR`ĀN

Misnawati

Universitas Islam Negeri Ar- Raniry Banda Aceh, Aceh, Indonesia  
email: [misnawati@ar-raniry.ac.id](mailto:misnawati@ar-raniry.ac.id)

### Abstract

*'Ulūm al Qur`ān are discussions related to the Qur'an from various aspects and have a strong relationship with the Qur'an. This knowledge has appeared since the first revelation to Prophet Muhammad ρ. Meanwhile, the term 'Ulūm al Qur`ān itself was only known in the writings of the scholars 'Ulūm al Qur`ān at the end of the third century AH or early of the fourth century AH. 'Ulūm al Qur`ān with various different branches of knowledge did not appear at once, but through a long process of development until it is divided into several periods. And each period has given birth to many books related to this knowledge from many scholars who have emerged. Famous scholars include Imam Badr al Dīn al Zarkasyī who wrote the book Al Burhān fī 'Ulūm al Qur`ān. Then Imam Jalāl al Dīn al Suyūthī wrote the book Al Itqān fī 'Ulūm al Qur`ān. After that Muḥammad `Abd al` Adlīm al Zarqānī wrote the book Manāhil al 'Irfān fī 'Ulūm al Qur`ān. These books have become the main reference books for students and researchers of 'ulūm al Qur`ān until now.*

**Keywords:** 'Ulūm al Qur`ān, development, came the term.

### Abstract

'Ulūm al Qur`ān adalah pembahasan- pembahasan yang berkaitan dengan al Qur`an dari berbagai aspek dan mempunyai hubungan yang kuat dengan al Qur`an. Ilmu ini sudah muncul sejak turunnya wahyu pertama kepada Nabi Muhammad ρ. Sedangkan istilah 'Ulūm al Qur`ān itu sendiri baru dikenal di karangan para ulama 'Ulūm al Qur`ān pada akhir abad III H atau awal abad IV H. 'Ulūm al Qur`ān dengan berbagai cabang ilmu yang berbeda- beda tidaklah muncul sekaligus tetapi melalui proses perkembangan yang panjang hingga terbagi ke dalam beberapa periode. Dan setiap periode telah melahirkan banyak kitab yang berkaitan dengan ilmu ini dari banyak ulama yang muncul. Ulama yang terkenal diantaranya Imam Badr al Dīn al Zarkasyī yang menulis kitab Al Burhān fī 'Ulūm al Qur`ān. Kemudian Imam Jalāl al Dīn al Suyūthī menulis kitab Al Itqān fī 'Ulūm al Qur`ān. Setelah itu Muḥammad `Abd al` Adlīm al Zarqānī menulis kitab Manāhil al 'Irfān fī 'Ulūm al Qur`ān. Kitab- kitab

tersebut menjadi kitab rujukan utama bagi para pelajar dan peneliti 'ulūm al Qur`ān hingga sekarang.

**Kata Kunci:** 'Ulūm al Qur`ān, perkembangan, muncul istilah.

## **PENDAHULUAN**

Al Qur`an merupakan kitab suci ummat Islam yang juga merupakan sumber utama ajaran Islam dan menjadi pedoman hidup dan referensi bagi kehidupan manusia. Al- Qur`an juga merupakan mu'jizat terbesar Nabi Muhammad ﷺ yang dalam sejarah sudah terbukti tidak ada yang dapat menandinginya. Tidak semua orang dapat memahami al Qur`an secara baik dan benar termasuk juga orang Arab atau orang yang mempunyai kemampuan bahasa Arab yang baik. Agar pedoman hidup ini dapat dipahami secara sempurna, maka diperlukan sejumlah ilmu dan alat untuk membedahnya yang disebut dengan 'ulūm al Qur`ān.

*Ulūm al Qur`ān* merupakan pengetahuan pokok atau seperangkat ilmu yang mesti dimiliki oleh orang yang ingin memahami al Qur`an dengan pemahaman yang benar. Untuk itu 'ulūm al Qur`ān menjadi sangat urgen untuk dikaji, dipelajari dan diimplimentasikan dalam menafsirkan al Qur`an. Pemahaman orang terhadap al Qur`an menjadi parsial jika tidak menguasai instrument ilmu yang berbasis pada al Qur`an itu sendiri dan realitas alam. Kemampuan seseorang terhadap kaidah bahasa Arab tidaklah cukup untuk dapat menafsirkan al Qur`an secara baik dan benar tetapi memerlukan berbagai epistemologi yang berbasis pada eksistensi al Qur`an dan itu harus dilakukan melalui pendekatan berbagai dimensi ilmu yang mendukung berupa ilmu-ilmu al Qur`an tersebut (Sahid, 2016:v).

Kajian terhadap 'ulūm al Qur`ān dengan memperhatikan latar belakang munculnya ilmu ini secara sosio historis menjadi suatu hal yang penting untuk ditelusuri agar pemahaman terhadap 'ulūm al Qur`ān menjadi lebih dinamis. Karena itu, berdasarkan paparan di atas penulis akan berusaha menjawab beberapa permasalahan pokok yaitu: Bagaimana maksud dari 'ulūm al Qur`ān? Mengapa 'ulūm al Qur`ān ini penting untuk dikaji dan apa saja yang menjadi

fokus kajiannya? Bagaimanakah sejarah pertumbuhan dan perkembangannya? Dan kapan istilah ini mulai dikenal? Permasalahan- permasalahan inilah yang akan dikaji dalam tulisan ini.

## PEMBAHASAN

### 1. Pengertian 'Ulūm al Qur`ān

Istilah 'ulūm al Qur`ān secara etimologi dapat dilihat dari dua aspek: 1) 'Ulūm al Qur`ān ditinjau sebagai susunan *idlāfah* (gabungan dua kata). 2) 'Ulūm al Qur`ān ditinjau sebagai ilmu yang berdiri sendiri seperti *ilmu nahw*, *ilmu balaghah*, *ilmu fiqh*, dan ilmu lainnya. Defenisi 'ulūm al Qur`ān bila ditinjau dari susunan *idlāfah* terdiri dari dua kata yaitu 'ulūm (علوم) dan al Qur`ān (القرآن).

#### a. Defenisi al 'ulūm

Kata al 'ulūm adalah bentuk jamak dari al 'ilm (العلم) yang merupakan lawan kata dari al *jahl* (الجهل), yang mempunyai arti yang sama dengan al *fahm* (الفهم) dan al *ma'rifah* (المعرفة) yaitu pengetahuan (Shafiyyah, 2006:27). Sedangkan 'ulūm adalah pengetahuan- pengetahuan. Secara istilah kata al 'ulūm mempunyai beberapa makna diantaranya “suatu permasalahan dan pokok-pokoknya yang berkaitan dengan satu bidang tertentu, misal: ilmu falak, ilmu kedokteran, ilmu jiwa dan lain sebagainya” (Ibrāhīm, tt:624).

Jadi 'ulūm adalah sekumpulan pembahasan ilmu- ilmu yang saling terkait dan merupakan satu kesatuan yang utuh, yang memerlukan penelitian yang mendalam yang dirumuskan dalam satu disiplin ilmu dengan menggunakan istilah- istilah tertentu.

#### b. Defenisi al Qur`ān

Para ulama berbeda pendapat tentang defenisi al Qur`ān tetapi mereka sepakat bahwa lafazh al Qur`ān adalah *ism* (kata benda), bukan *fi'l* (kata kerja), atau *harf* (huruf). Isim yang dimaksud dalam Bahasa Arab sama keberadaannya dengan isim-isim lain, kadang berupa *ism jāmid* (اسم جامد), dan kadang berupa *ism musytaq* (اسم مشتق).

Ulama juga berbeda pendapat mengenai defenisi al Qur`an menurut istilah disebabkan banyaknya kekhususan al Qur`an itu sendiri, namun demikian maknanya tetap berdekatan.

Mushthafa Dīb al Bugha (1998:15) mendefenisikan al Qur`an dengan:

«القرآن هو اللفظ العربي المعجز، الموحى به إلى محمد بواسطة جبريل ، وهو المنقول بالتواتر، المكتوب في المصحف، المتعبد بتلاوته، المبدوء بسورة الفاتحة، والمختوم بسورة الناس».

"Al Qur`an adalah lafazh Bahasa Arab yang mengandung mu`jizat, diwahyukan kepada Nabi Muhammad ρ melalui Jibril ؑ, dan dia disampaikan secara mutawatir, ditulis dalam mushhaf, membacanya merupakan ibadah, dimulai dengan surat al Fatihah, dan diakhiri dengan surat al Nas"

Nuruddin `Itr (1993:10) memberi defenisi al Qur`an dengan:

«القرآن هو كلام الله المنزل على النبي محمد صلى الله عليه المكتوب في المصاحف، المنقول بالتواتر، المتعبد بتلاوته، المعجز ولو بسورة منه».

" Al Qur`an adalah Kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad ρ yang ditulis dalam mushhaf, disampaikan secara mutawatir, membacanya ibadah, merupakan mu`jizat meskipun satu surat saja"

Al Kanāfī (1994) mengatakan bahwa:

«القرآن هو الذي في المصاحف بأيدي المسلمين شرقاً وغرباً، من أول أم القرآن إلى آخر المعوذتين، كلام الله ، ووحيه أنزله على قلب نبيه محمد ، من كفر بحرف منه فهو كافر».

"Al Qur`an adalah yang ada dalam Mushhaf di tangan kaum muslimin di timur dan barat, dari awal ummul Qur`an hingga akhir dua mu`awwidzatain, kalam Allah `azza wa jalla, wahyu yang diturunkan ke dalam hati Nabinya Muhammad ρ, barangsiapa yang mengingkari satu huruf darinya maka dia itu kafir".

Mu`awwidzatain adalah sebutan untuk dua surat yang mengandung perlindungan yaitu surat al Falaq dan surat al Nās. Dari beberapa defenisi al Qur`an di atas dapat dipahami bahwa al Qur`an adalah Kalam Allah Y yang mengandung nilai mu`jizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad ρ yang ditulis dalam Mushhaf, diturunkan melalui malaikat Jibril ؑ secara mutawatir,

membacanya mengandung nilai ibadah, dimulai dengan surat al Fatihah dan diakhiri dengan surat al Nas.

c. Defenisi *'ulūm al Qur`ān*

Dari defenisi *'ulūm* dan *al Qur`ān* di atas, maka yang dimaksud dengan *'ulūm al Qur`ān* disini dengan merujuk pada ilmu- ilmu al Qur`an dengan berbagai permasalahan dan pembahasannya, ada beberapa defenisi yang diberikan ulama diantaranya:

Al Zarqānī (2005:28) memberi defenisi *'ulūm al Qur`ān* dengan:

«علوم القرآن هو مباحث تتعلق بالقرآن الكريم من ناحية نزوله وترتيبه وجمعه وكتابته وقراءته وتفسيره وإعجازه وناسخه ومنسوخه ودفع الشبه عنه ونحو ذلك».

" *'Ulūm al Qur`ān* adalah beberapa pembahasan yang berhubungan dengan *al Qur`an al karim* dari aspek turun, susunan, pengumpulan, tulisan, bacaan, penafsiran, *mu'jizat*, *nāsikh*, *mansūkh*, menolak hal yang mendatangkan keraguan, dan semacamnya".

Al Shabuni (1999:6) memberi pengertian *'ulūm al Qur`ān* dengan:

«الأبحاث التي تتعلق بهذا الكتاب المجيد الخالد، من حيث النزول، والجمع، والترتيب، والتدوين، ومعرفة أسباب النزول، والمكي منه والمدني، ومعرفة الناسخ والمنسوخ، والمحكم والمتشابه، وغير ذلك من الأبحاث الكثيرة التي تتعلق بالقرآن العظيم، أو لها صلة به».

" *Segala pembahasan yang berkaitan dengan kitab yang mulia lagi kekal, dari segi turunnya, pengumpulan, urutan, pengkodifikasian, pengetahuan tentang sebab turun, makkyyah dan madaniyyah, pengetahuan tentang nāsikh dan mansūkh, muhkam dan mutasyābih, dan sejumlah pembahasan lainnya yang berkaitan dengan al Qur`ān al `Azhīm atau mempunyai hubungan dengannya*".

Mannā` al Qaththān (2000:12) mendefenisikan *'ulūm al Qur`ān* dengan:

«العلم الذي يتناول الأبحاث المتعلقة بالقرآن من حيث معرفة أسباب النزول، وجمع القرآن وترتيبه، ومعرفة المكي والمدني، والناسخ والمنسوخ، والمحكم والمتشابه، إلى غير ذلك مما له صلة بالقرآن».

" *Ilmu yang membahas masalah- masalah yang berhubungan dengan al Qur`an dari segi asbab al Nuzul, pengumpulan dan penyusunan al Qur`an,*

pengetahuan tentang makkiyyah dan madaniyyah, nāsikh dan mansūkh, muhkam dan mutasyābih, dan lain- lain yang berkaitan dengan al Qur`an".

Makna yang dimaksud dengan 'ulūm al Qur`ān dalam pengertian *idlāfi* adalah semua unsur ilmu pengetahuan yang mencakup pengetahuan agama dan bahasa Arab (Al Zarfānī, 2005:28). 'Ulūm al Qur`ān ditinjau dari makna 'alam dinamakan juga dengan *Ushūl al Tafsīr* (أصول التفسير), pokok- pokok ilmu tafsir, karena mencakup beberapa ilmu yang menjadi syarat utama bagi mufassir dalam menafsirkan al Qur`an (al Rūmī:30).

Jadi defenisi 'ulūm al Qur`ān bila ditinjau dari makna 'alam yang merupakan ilmu yang berdiri sendiri merupakan kumpulan pembahasan topik- topik dan sejarah yang berkaitan dengan al Qur`an atau apa saja yang mempunyai hubungan dengannya. Ini mempunyai kaitan dengan semua pengetahuan dan pembahasan ilmiah yang berkaitan dengan al Qur`an baik itu tentang turunnya al Qur`an, pengumpulannya, urutannya, rasmnya, penafsirannya, qirā`atnya, kemukjizatannya, muhkam dan mutasyābih, amtsāl, aqsām, nāsikh dan mansūkh, makkiyyah dan madaniyyah, dan pembahasan- pembahasan lainnya yang berkaitan dengan al Qur`an atau mempunyai hubungan dengan al Qur`an.

### **Fokus kajian 'Ulūm al Qur`ān**

Fokus kajian dan lingkup pembahasan 'ulūm al Qur`ān adalah al Qur`an dari berbagai aspek yang telah disebutkan dalam defenisi 'ulūm al Qur`ān. Melihat dari defenisi 'ulūm al Qur`ān, maka lingkup pembahasan ilmu- ilmu al Qur`an banyak sekali.

Namun para ulama berbeda pendapat mengenai fokus kajian 'ulūm al Qur`ān. Umumnya mereka berpendapat bahwa lingkup pembahasan 'ulūm al Qur`ān meliputi al Qur`an dari berbagai aspek di antaranya ilmu bahasa Arab (*al Lughah al 'Arabiyyah*) dan pokok- pokok agama (*ushūl al dīn*). Pembahasan terhadap al Qur`an terkait dua hal: *pertama*, sebagai *i'jāz*. *Kedua*, sebagai *hidāyah*. Pembahasan al Qur`an sebagai mu'jizat mencakup berbagai cabang ilmu bahasa seperti 'ilm i'rāb, 'ilm al qirā`āt, 'ilm al nahw, 'ilm al sharf, 'ilm al badī', 'ilm al

*ma'ānī*, 'ilm al bayān, 'ilm adab wa al nushūsh, 'ilm majāz al Qur`ān, 'ilm gharīb al Qur`ān, dan 'ilm muḥkam wa al mutasyābih. Sedangkan pembahasan yang berkaitan dengan al Qur`an sebagai *hidāyah* mencakup 'ilm al Kalām, 'ilm nuzūl al Qur`ān, 'ilm asbāb nuzūl al Qur`ān, 'ilm tārikh al Qur`ān, 'ilm al makkī dan al madanī, 'ilm al nāsikh wa al mansūkh, 'ilm aqsām al Qur`ān, 'ilm amtsāl al Qur`ān, dan 'ilm tafsīr al Qur`ān (Sahid, 2009:8).

Al Bulqīnī (w. 824 H) dalam kitabnya *Mawāqī' al 'Ulūm min Mawāqī' al Nujūm* membahas 50 macam persoalan 'ulūm al Qur`ān. Al Suyūthī (w. 911 H) dalam kitabnya *Al Tahbīr fī 'Ulūm al Tafsīr* membahas 102 macam persoalan 'ulūm al Qur`ān dan 80 macam cabang 'ulūm al Qur`ān dalam kitabnya *Al Itqān fī 'Ulūm al Qur`ān*. Al Zarkasyī (w. 794 H) membahas 47 cabang ilmu dalam kitabnya *Al Burhān fī 'Ulūm al Qur`ān* (Rosihan, 2013: 22-23).

Setiap pengetahuan yang berkenaan dengan itu semua bersumber dari al Qur`an dan sebagai salah satu metode untuk mengetahui kemukjizatan al Qur`an. Bahkan ada sebahagian ulama yang memperluas jangkauan lingkup pembahasan 'ulūm al Qur`ān yakni ilmu- ilmu desain, falak, matematika, teknik, kedokteran, dan lain lain (al Rūmī:29).

Esensi al Qur`an penuh dengan riset dan ilmu pengetahuan, namun tidak memasukkan ilmu riset dan ilmu Kauniah (kealaman) ke dalam 'ulūm al Qur`ān karena ilmu- ilmu tersebut bersifat umum yang dianjurkan dalam al Qur`an, Sedangkan ilmu- ilmu yang termasuk dalam 'ulūm al Qur`ān adalah ilmu- ilmu khusus yang menjelaskan keberadaan al Qur`an dan ketetapan hukum yang ada di dalamnya.

### **Pentingnya 'Ulūm al Qur`ān**

'Ulūm al Qur`ān merupakan ilmu yang paling utama bila dilihat dari keterkaitannya dengan al Qur`an sebagai kalam Allah I. Yang menjadi orientasi pijakan yang ingin dicapai dan pentingnya 'ulūm al Qur`ān antara lain karena:

1. Merupakan kebudayaan yang sangat tinggi dan universal yang ada dalam al Qur`an.

2. Memperkuat sejumlah pengetahuan yang berharga yang terdapat dalam al Qur`an, yang mempunyai pengaruh yang sangat urgen dalam memperbaiki jiwa, mendidik hati, memperbaiki akhlak. Ini menjadi jalan untuk memelihara dan mempertahankan eksistensi al Qur`an dalam menghadapi musuh- musuh Islam, serta upaya menghancurkan duri-duri yang dapat meracuni aqidah, hukum, dan pengajaran yang merupakan kewajiban umat Islam.
3. Alat untuk melawan non muslim yang selalu mengingkari kebenaran al Qur`an dan membantah tuduhan para orientalis yang menyatakan bahwa al Qur`an bersumber dari Nabi Muhammad ρ.
4. Memperkuat keyakinan terhadap kebenaran al Qur`an sehingga dapat menghilangkan keraguan terhadap kemurnian al Qur`an dan secara praktis dapat membantu menyelesaikan berbagai problematika kehidupan ummat manusia (Sahid, 2009:13).
5. Membantu untuk melakukan studi terhadap al Qur`an dan memahaminya dengan benar dan mengeluarkan hukum- hukum, adab, dan 'ibrah. Hal ini mempermudah dalam penafsiran al Qur`an. '*Ulūm al Qur`ān* adalah kunci penafsiran, seseorang tidak sah menafsirkan al Qur`an tanpa terlebih dahulu mempelajari '*ulūm al Qur`ān*, seperti halnya seseorang yang ingin mendalami hadits harus terlebih dahulu mempelajari '*ulūm al Ḥadīts* (al Rūmī:30-31).
6. Mengetahui keseriusan yang luar biasa dari ulama- ulama terdahulu dalam mempelajari al Qur`an, juga peran mereka yang sangat besar dengan ilmu- ilmu yang ada pada mereka untuk memelihara al Qur`an dari perubahan dan pergantian (al Rūmī:30).
7. Menciptakan kemampuan dan bakat untuk menggali pelajaran, hikmah dan hukum dari al Qur`an al Karim (Khalid, 2010:127).

Jadi ilmu ini merupakan alat yang kuat yang dipergunakan oleh mufassir dalam memahami al Qur`an sehingga akan terhindar dari kesalahan dan kedangkalan dalam menafsirkan al Qur`an. Ia berkaitan erat dengan tafsir



al Qur`an dimana tidak mungkin bagi seseorang dapat menafsirkan al Qur`an tanpa mempelajari 'ulūm al Qur`ān.

### Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan 'Ulūm al Qur`ān

'Ulūm al Qur`ān sudah tumbuh sejak permulaan berkembangnya agama Islam. Hal ini dapat dilihat dari adanya penghafalan, penulisan, penafsiran, dan lainnya yang kesemuanya termasuk ke dalam ilmu- ilmu al Qur`an yang sangat penting.

Pembahasan 'ulūm al Qur`ān yang berkaitan dengan *makkiyyah* dan *madaniyyah*, *nuzūl al Qur`ān*, huruf- huruf yang tujuh, *qirā`āt*, dan ilmu lainnya, sudah dikenal pada masa Rasulullah ﷺ dan para sahabat namun ilmu- ilmu tersebut hanya berjalan dari mulut ke mulut bukan melalui tulisan.

Pada masa sahabat, semangat untuk mempelajari al Qur`an sangat tinggi, walaupun pada masa mereka belum dikenal adanya kodifikasi terhadap 'ulūm al Qur`ān. Hal ini disebabkan oleh beberapa hal:

- a. Para sahabat umumnya adalah *ummi* (tidak bisa baca tulis), bahkan kurang mengenal adanya tulisan dan bacaan;
- b. Tidak banyak terdapat alat- alat tulis di kalangan mereka;
- c. Rasulullah ﷺ melarang mereka untuk menulis selain al Qur`an lewat hadits yang dikeluarkan oleh Muslim:

عن أبي سعيد الخدري أن رسول الله قال «لا تكتبوا عني ومن كتب عني غير القرآن فليمحه وحدثوا عني ولا حرج ومن كذب علي متعمداً فليتبوأ مقعده من النار».

" Dari Abi Sa`id al Khudri, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda: Janganlah kalian menulis (apa yang kusampaikan(hadits)), Barang siapa menulis sesuatu dariku selain al Qur`an maka hendaklah ia menghapusnya, dan sampaikanlah dariku dan tiada dosa. Barang siapa yang berdusta atas namaku secara sengaja, maka hendaklah ia menyiapkan tempatnya dalam neraka" (al Naisābūrī, tt: 229)

Sebahagian besar sahabat sangat terkenal dengan keluasan ilmunya di bidang tafsir al Qur`an. Di antara mereka adalah Khulafā` al Rāsyidīn (Abū Bakr, 'Umar, 'Utsmān, dan 'Alī), Ibnu 'Abbās, Ibnu Zubair, Ubay bin Ka'ab, Zaid bin Tsābit, 'Abdullah bin Mas'ūd, Abū Mūsā al Asy'arī, dan 'Ā'isyah. Para

sahabat mementingkan penyampaian 'ulūm al Qur`ān melalui periwayatan dan penerimaan, bukan melalui tulisan dan pembukuan (al Rūmī:33).

Tatkala 'Utsmān bin 'Affān (23H - 35 H) mulai menulis mushhaf al Qur`an, dan membakar selain darinya, ia telah mulai meletakkan dasar ilmu *rasm al Qur`ān*. Kemudian pada masa khalifah 'Alī bin Abī Thālib (35H- 45H) menyuruh Abū al Aswad al Duwalī meletakkan kaidah- kaidah bahasa Arab untuk memelihara bahasa al Qur`an dari kerusakan dan kecacatan. Karena usahanya ini, 'Alī dianggap sebagai peletak dasar ilmu *nahw* dan diikuti oleh ilmu *i'rāb al Qur`ān*. Para sahabat dan tabi'in pada masa Bani Umayyah mempunyai keinginan yang kuat untuk menyebarkan ilmu- ilmu al Qur`an melalui periwayatan dan penyampaian bukan melalui penulisan dan pembukuan. Mereka itu adalah:

1. Dari golongan sahabat: Khalifah yang empat (Abū Bakr, 'Umar, 'Utsmān, dan 'Ali), Ibnu 'Abbās, Ibnu Mas'ūd, Zaid bin Tsābit, Abū Mūsā al Asy'arī, dan 'Abdullāh bin Zubair.
2. Dari golongan tabi'in: Mujāhid, 'Athā`, 'Ikrimah, Qatādah, al Ḥasan al Bashrī, Sa'īd bin Jabīr, dan Zaid bin Aslam dari Madinah.
3. Dari golongan tabi' tabi'in: 'Abdurrahmān dan Mālik bin Anas yang keduanya memperoleh ilmu dari Zaid bin Aslam.

Mereka inilah yang telah memberikan andil yang banyak dalam meletakkan dasar ilmu tafsir, ilmu *asbāb al nuzūl*, ilmu *nāsikh dan mansūkh*, ilmu *gharīb al Qur`ān*, dan sebagainya (Rosihan, 2013:19). Namun penggunaan istilah ini belum dikenal kecuali pada awal masa pembukuan (kodifikasi).

Pada masa Tabi'in, Para sahabat yang tersebar di berbagai wilayah yang sudah masuk Islam, mengajari penduduknya membaca al Qur`an. Mereka memberikan penafsiran yang benar, dan menyebarkan pengetahuan yang berhubungan dengan al Qur`an yang akhirnya melahirkan lembaga- lembaga ilmu yang dikenal dengan *Madāris al Tafsīr*. Ada tiga yang terkenal yaitu Madrasah Ibnu Abbas di Makkah, Madrasah Ubay bin Ka'ab di Madinah, dan Madrasah 'Abdullāh bin Mas'ūd di Kufah. Proses penyampaian ilmu di

Madrasah- madrasah tersebut melalui proses periwayatan (lisan) bukan melalui penulisan dan pembukuan (al Rūmī:35-37).

Pada masa pengkodifikasian, pada abad ke II H, telah dimulai pembukuan ilmu- ilmu al Qur`an. Kodifikasi *'ulūm al Qur`ān* dimulai sejak munculnya kodifikasi hadits Nabi. Ilmu Tafsir merupakan cabang ilmu- ilmu al Qur`an yang pertama sekali dibukukan karena tafsir merupakan induk dari *'ulūm al Qur`ān*. Dia dikemas dalam bentuk kumpulan dalam satu bab dari bab-bab Hadits serta belum diakui sebagai cabang ilmu yang mandiri. Di antara para penulis yang awal sekali muncul dalam bidang tafsir ini adalah:

1. Yazīd bin Hārūn al Salāmī (w. 117 H).
2. Syu`bah bin al Hujjāj (w. 160 H).
3. Wakī bin al Jarrāh (w. 197 H).
4. Sufyān bin `Uyainah (w. 198 H).
5. `Abd al Razzāq bin Hammām (w. 211 H).

Pada fase berikutnya ilmu tafsir mulai dibukukan menjadi sebuah ilmu yang berdiri sendiri dan merupakan cabang ilmu- ilmu al Qur`an yang pertama sekali ditulis dan dikaji. Para penyusunnya antara lain:

1. Ibnu Mājah (w. 273 H).
2. Ibnu Jarīr al Thabarī (w. 310 H).
3. Abū Bakr bin al Mundzir al Naisābūrī (w. 318 H).
4. Ibnu Abī Ḥātim (w. 327 H).
5. Ibnu Ḥibban (w. 369 H).
6. Al Ḥākim (w. 405 H).
7. Ibnu Mardawaih (w. 410 H).

dan lain sebagainya. Tafsir- tafsir karangan mereka diriwayatkan dengan sanad yang bersambung (al Rūmī:37).

Di samping itu, pada abad II H ini juga sudah banyak yang menyusun kitab- kitab yang membahas ilmu- ilmu al Qur`an selain ilmu tafsir. Misalnya `Athā' bin Muslim (w. 115H) menulis kitab *al nāsikh wa al mansūkh* « الناسخ

«والمسنوخ». Kemudian diikuti kitab- kitab lainnya seperti tentang *makkiyyah dan madaniyyah, asbāb al nuzūl, qirā'āt*, dan kitab- kitab lainnya dalam bidang ini (Shafiyah, 2006:32). Ada yang sampai kepada kita sekarang ini dan ada juga sebahagiannya sudah hilang.

Pada abad III H dan IV H, para ulama mulai menyusun beberapa ilmu al Qur`an selain tafsir dan ilmu tafsir, diantara mereka adalah:

1. `Alī bin al Madīnī (w. 234H) yang merupakan guru Imam al Bukhārī, menulis kitab *'ilm Asbāb al Nuzūl*.
2. Abū 'Ubaid al Qasīm bin Salām (w. 224H) menyusun kitab *'ilm al Nāsikh wa al Mansūkh* dan *'Ilm al Qirā`āt*.
3. Muḥammad bin Ayyūb al Dīrīs (w. 294 H) menyusun kitab *'Ilm al Makkī wa al Madānī*.
4. Ibnu Qutaibah (w. 276 H) menyusun kitab *Ta`wīl Musykilāt al Qur`ān* dan *Tafsīr Gharīb al Qur`ān*.
5. Al Farrā` Yahyā bin Yazīd (w. 207 H) menyusun kitab *Ma'anī al Qur`ān* (Rosihan, 2013: 20).

Pada abad IV H mulai bermunculan beberapa kitab yang mengkaji ilmu al Qur`an sebagai satu kesatuan yang utuh dengan menggunakan istilah *'Ulūm al Qur'ān*. Di antara kitab yang ditulis pada abad IV H antara lain:

1. Abū al Ḥasan al Asy'arī (w. 324 H) menyusun kitab *Al Muḥtazan fī 'Ulūm al Qur'ān*.
2. Abū Bakr Muḥammad bin al Qāsīm al `Anbārī (w. 328 H) menyusun kitab *'Ajā'ib 'Ulūm al Qur`ān*.
3. Abū Bakr al Sijistānī (w. 330 H) menyusun kitab *'Ilm Gharīb al Qur`ān*.
4. Abū Muḥammad al Qashshāb Muḥammad bin 'Alī al Karakhī (w. 360 H) menyusun kitab *Nukat al Qur`ān al Dāllah 'alā al Bayān fī Anwā' al 'Ulūm wa al Aḥkām al Munbi'ah 'an al Ikhtilāf al Anām*.
5. Muḥammad bin 'Alī al Adfawī (w. 388 H) menyusun kitab *Al Istighnā` fī 'Ulūm al Qur`ān*.

Kemudian pada abad V H ulama mulai menulis ilmu *I'rāb al Qur`ān* dalam satu kitab, selain juga mengembangkan ilmu - ilmu al Qur`an lainnya. Di antara kitab yang ditulis pada abad V H ini adalah:

1. Abū Bakr al Bāqilānī (w. 403 H) menyusun kitab *I'jāz al Qur`ān*.
2. Al Mufid Muḥammad bin Nu'mān (w. 413 H) menyusun kitab *Al Burhān fī `Ulūm al Qur'ān* dan *Al Bayān fī `Ulūm al Qur'ān*.
3. `Alī bin Ibrāhīm bin Sa'īd al Ḥūfī (w. 430 H) juga menulis buku tentang 'ilm *I'rāb al Qur`ān*. Di samping itu ia juga menulis buku *Al Burhān fī `Ulūm al Qur'ān* yang dianggap oleh sebahagian ulama sebagai kitab pertama yang memperkenalkan istilah Ulumul Qur`an.
4. Abū 'Amr al Dānī (w. 444 H) menyusun kitab *Al Taisīr fī al Qirā`āt al Sab'* dan kitab *Al Muḥkam fī al Nuqath*.
5. Abū Ḥasan al Māwardī (w. 450 H) menyusun kitab *'Ilm Amtsāl al Qur`ān*.
6. Abū Ja'far Muḥammad bin Ḥasan al Thūsī (w. 460 H) menyusun kitab *Al Tibyān fī Tafsīr al Qur`ān*.
7. Ibn Naqīyah (w. 485 H) menyusun kitab *Al Jumān fī Tasybīhāt al Qur`ān*.

Pada abad VI H, Ulama mulai menulis kitab yang berkaitan dengan 'ilm *muḥkamāt al Qur`ān* di samping mengembangkan 'ilm *I'rāb al Qur`ān*. Di antaranya adalah:

1. Al Karmānī (w. sesudah tahun 500 H) menulis kitab *Al Burhān fī Mutasyābih al Qur`ān*.
2. Al Raghīb al Asfahanī (w. 502 H) menulis kitab *Al Mufradāt fī Gharīb al Qur`ān*.
3. Ibn al Badzisyī (w. 540 H) menyusun kitab *Al Iqnā` fī Qirā`āt al sab'*.
4. Amīn al Dīn al Thabrasī (w. 548 H) menulis kitab *Majma' Al Bayān fī Tafsīr al Qur'ān*.
5. Abū al Qāsim bin 'Abd al Raḥmān al Suhailī (w. 581 H) menyusun kitab *Mubhamāt al Qur`ān*.

6. Rasyīd al Dīn Muḥammad bin 'Alī bin Syahrasyub (w. 588 H) menulis kitab *Asbāb al Nuzūl* dan *Mutasyābih al Qur`ān*.
7. Ibn al Jauzī (w. 597 H) menulis buku *Funūn al Afnān fī `Ajā'ib `Ulūm al Qur`ān* dan *Al Muḥtabā fī 'Ulūm Tata'allaq bi al Qur`ān*.
8. Al Sakhāwī (w. 597 H) menulis kitab *Al Mursyid al Wajīz fī Mā Yata'allaq bi al Qur`ān al 'Azīz* (Sahid, 2009:24).

Kemudian pada abad VII H, 'Ulūm al Qur`ān terus berkembang dan melahirkan banyak ilmu, diantaranya adalah:

1. 'Alam al Dīn al Sakhāwī (w. 641 H) menulis 'ilm al Qirā`āt yang termuat dalam kitab *Jamāl al Qurrā` wa Kamāl al Iqra`*.
2. Ibn Abī al Isybā' (w. 654 H) menulis kitab *'Ilm Badā'i' al Qur`ān*.
3. Abū Syāmah (w. 655 H) menulis kitab *Al Mursyid al Wajīz fī Mā Yata'allq bi al Qur`ān*.
4. Al 'Izz bin 'Abd al Salām (w. 660 H) menyusun kitab *Majāz al Qur`ān*.
5. Muḥammad bin Abī Bakr al Rāzī (w. 660 H) menyusun *As'ilah al Qur`ān wa Ajwibatuhā*.
6. Ibn 'Abd al Raḥmān (w. 660 H) pelopor penulisan 'ilm majāz al Qur`ān dalam satu kata.

Pada abad VIII H ilmu- ilmu baru yang berkaitan dengan al Qur`ān mulai lahir dan terus berlanjut dengan penulisan kitab- kitab 'ulūm al Qur`ān.

Di antaranya:

1. Al Thūfī (w. 706 H) menulis kitab *Al Iksīr fī 'ilm al Tafsīr*.
2. Al Kharrāz (w. 711 H) menulis kitab *Maurid Zham`ān fī Rasm wa Dlabth al Qur`ān*.
3. Najm al Dīn al Thūfī (w. 716 H) menulis kitab " *Ilm Hujaj al Qur`ān* atau *'Ilm Jadal al Qur`ān*.
4. Tāqī al Dīn Aḥmad bin Taimiyah al Ḥarrānī (w. 728 H) menulis kitab *Ushūl al Tafsīr*.
5. Abū Ḥayyān al Naḥawī (w. 745 H) menulis kitab *Lughāt al Qur`ān*.

6. Ibn al Qayyim (w. 752 H) menulis kitab *'Ilm Aqsām al Qur`ān*.
7. Ibn Katsīr (w. 774 H) menulis kitab *Fadlā`il al Qur`ān*.
8. Badr al Dīn al Zarkasyī (w. 794 H) menulis kitab *Al Burhān fī `Ulūm al Qur`ān*

Kemudian pada abad IX H dan X H, Ilmu- ilmu al Qur`an mulai mencapai kesempurnaan. Ulama- ulama m=yang menulis kitab tentang ilmu- ilmu ini diantaranya:

1. Jalāl al Dīn al Bulqīnī (w. 824 H) menulis kitab *Mawāqī' al 'Ulūm min Mawāqī' al Nujūm*.
2. Ibn Hajar (w. 852 H) menulis kitab *Al 'Ajā`ib fī Bayān al Asbāb*.
3. Muḥammad bin Sulaimān al Kāfiyājī (w. 879 H) menulis kitab *Al Taisīr fī Qawā'id 'ilm al Tafsīr*.
9. Al Suyūthī (w. 911 H) menulis kitab *Mufḥimāt al Aqrān fī Mubhamāt al Qur`ān*, *Lubāb al Nuqūl fī Asbāb al Nuzūl*, *Al Taḥbīr fī 'Ulūm al Tafsīr*, dan kitab *Al Itqān fī `Ulūm al Qur`ān*.
10. Al Qasthalānī (w. 923 H) menulis kitab *Lathā`if al Isyārāt fī 'Ilm al Qirā`āt*.
11. Abū Yaḥyā Zakariyyā al Anshārī (w. 926 H) menulis kitab

Setelah wafatnya al Suyūthī, perkembangan ilmu- ilmu al Qur`an mengalami kefakuman hingga akhir abad XIII H, namun demikian pada abad XI H hingga XIII H ini, masih ada juga ulama yang mendalami ilmu ini diantaranya:

1. Al Syaikh Mar`ī al Kūmī (w. 1023 H) menulis kitab *Qalā'id al Marjān fī al Nāsikh wa al Mansūkh min al Qur`ān*.
2. Aḥmad bin Muḥammad al Maqqarī (w. 1041 H) menulis kitab *I'rāb al Qur`ān*.
3. 'Abd al Ghinā al Nābilsī (w. 1143 H) menulis kitab *Kifāyah al Mustafid fī 'Ilm al Tajwīd*.

4. Al Jamzūrī (w. 1198 H) menulis kitab *Tuhfah al Athfāl wa al Ghilmān fī Tajwīd al Qur`ān*.
5. Muḥammad bin 'Abd al Wahhāb (w. 1206 H) menulis kitab *Fadlā`il al Qur`ān*.
6. Al Dimyāthī (w. 1287 H) menulis kitab *Risālah fī Mabādi` al Tafsīr*.
7. Al Hūrīnī (hidup sekitar tahun 1286 H) menulis kitab *Al Jauhar al Farīd fī Rasm al Qur`ān al Majīd*.
8. Ibn Ḥamīd al 'Āmirī (w. 1295 H) menulis kitab *Al Nāsikh wa al Mansūkh* (Sahid, 2009:23).

Perhatian para ulama mulai bangkit dalam menulis kitab- kitab yang berkaitan dengan 'ulūm al Qur`ān dari berbagai aspeknya setelah memasuki abad XIV H. Hal ini dipicu oleh adanya aktivitas ilmiah di Universitas al Azhar Mesir dimana di sana dibukanya jurusan- jurusan tafsir dan hadits. Tema pembahasan yang dikajipun mengalami perkembangan bila dibandingkan dengan abad- abad sebelumnya terutama berkaitan dengan penerjemahan al Qur`an ke dalam bahasa asing.

Di antara ulama- ulama yang lahir pada abad ini adalah:

1. Jamāl al Dīn al Qāsīmī (w. 1332 H) menulis kitab *Maḥāsīn al Ta`wīl*.
2. Thāhir al Jazā`irī menulis kitab *Al Tibyān li Ba'dl al Mabāḥits al Muta'alliqah bi al Qur`ān 'alā Tharīqah al Itqān* tahun 1335 H.
3. Muḥammad 'Alī Salāmah menulis kitab *Manhaj al Furqān fī 'Ulūm al Qur`ān* tahun 1935 M.
4. Muḥammad al Shibāgh menulis kitab *Lamḥāt fī 'Ulūm al Qur`ān*.
5. Muḥammad 'Abd al 'Adlīm al Zarqānī menyusun kitab *Manāhil al 'Irfān fī 'Ulūm al Qur`ān* tahun 1943 M.
6. Thanthāwī Jauharī menulis kitab *Al Jawāhir fī Tafsīr al Qur`ān* dan *Al Qur`ān wa 'Ulūm al 'Ashriyyah*.
7. Mushthafā Shādiq al Rāfi'ī (w. 1356 H) menulis kitab *I'jāz al Qur`ān*.
8. Muḥammad ' Abdullāh Darrāz (w. 1356 H) menulis kitab *Al Naba` al 'Azhīm: Nazharāt Jadīdah fī al Qur`ān*.



9. Muḥammad Mushthafā al Marāghī (w. 1371 H) menulis kitab *Tarjumāt al Qur`ān*.
10. Mushthafā Shabrī menulis kitab *Mas`alah Tarjumāt al Qur`ān*.
11. Sayyid Quthb (w. 1387 H) menulis kitab *Al Tashwīr al Fannī fī al Qur`ān* dan kitab *Fī Zhilāl al Qur`ān*.
12. Muḥammad 'Abduh (w. 1905 M) dan Muḥammad Rasyīd Ridlā (w. 1935 M) menulis kitab *Tasfīr al Qur`ān al Ḥakīm* yang dikenal dengan *Tafsīr al Manār*. Kitab ini banyak memuat tentang 'ulūm al Qur`ān.
13. Mālik bin Nabī menulis kitab *Al Zhāhirah al Qur`āniyyah*.
14. Muḥammad Ḥusain al Dzahabī (w. 1397 H) menulis kitab *Al Tafsīr wa al Mufassirūn*.
15. Shubḥī al Shāliḥ menulis kitab *Mabāḥits fī 'Ulūm al Qur`ān*.
16. Mannā' al Qaththān menulis kitab *Mabāḥits fī 'Ulūm al Qur`ān*.
17. Nashr Ḥamīd Abū Zaid menulis kitab *Maḥmūm al Nash: Dirāsāt fī 'Ulūm al Qur`ān*.
18. Ḥasan Ayyūb menulis kitab *Al Ḥadīts fī 'Ulūm al Qur`ān wa al Ḥadīts*.
19. 'Adnān Zirzūr menulis kitab *'Ulūm al Qur`ān*.
20. Muḥammad 'Alī al Ḥasan menulis kitab *Al Manār fī 'Ulūm al Qur`ān*.
21. Fārūq Ḥumādah menulis kitab *Madkhal ilā 'Ulūm al Qur`ān wa al Tafsīr*.
22. Syaikh Aḥmad Muḥammad 'Alī Dāwud menulis kitab *'Ulūm al Qur`ān wa al Ḥadīts*.
23. Fu`ād 'Alī Ridlā menulis kitab *Min 'Ulūm al Qur`ān*.
24. Al Qushbī Maḥmūd Zalath menulis kitab *Al Tibyān fī 'Ulūm al Qur`ān*.
25. Amīr 'Abd al 'Azīz menulis kitab *Dirāsāt fī 'Ulūm al Qur`ān* (al Rūmī;38).

Selain mereka ini masih banyak lagi ulama- ulama yang melakukan kajian terhadap 'ulūm al Qur`ān dengan berbagai cabang ilmunya. Namun mereka ini adalah yang lebih dikenal dan kitab- kitabnya menjadi rujukan bagi para pengkaji dan peneliti 'Ulūm al Qur`ān.

### Awal Munculnya Istilah 'Ulūm al Qur`ān

Istilah 'ulūm al Qur`ān sudah dikenal jauh sebelum lahirnya para ulama pada masa pengkodifikasian. Namun 'ulūm al Qur`ān sebagai sebuah istilah dan ilmu yang berdiri sendiri baru dikenal pada akhir abad ketiga atau menjelang awal abad keempat Hijri. Dimana Muḥammad bin Khalaf bin al Murazbān (w. 309 H) menyusun kitab *Al Ḥāwī fī 'Ulūm al Qur`ān* (الحواي في علوم القرآن). Sebahagian ahli yang lain meyakini bahwa istilah tersebut dikenal ketika 'Alī bin Ibrāhīm bin Sa'īd al Ḥūfī (w. 430 H) menulis buku *Al Burhān fī 'Ulūm al Qur`ān* (البرهان في علوم القرآن). Termasuk Al Zaraqānī (2005:35) menyatakan bahwa ia menemukan kitab ini di perpustakaan Dār al Kutub al Mishriyyah yang terdiri dari 30 jilid, kemudian menjadi 15 jilid.

'Ulūm al Qur`ān mulai dipandang sebagai satu ilmu yang komprehensif yang terdiri dari berbagai cabang ilmu setelah lahir kitab *Al Ḥāwī fī 'Ulūm al Qur`ān*. Di samping itu banyak bermunculan kitab- kitab dari para ulama baik sebelum maupun setelah itu yang secara tersirat menunjukkan adanya penggunaan istilah 'ulūm al Qur`ān dalam konteks kodifikatif seperti Ibnu al Jawzī (w. 597 H) menulis buku *Funūn al Afnān fī 'Ajā'ib 'Ulūm al Qur`ān* (فنون الأفتان في عجائب علوم القرآن). Kemudian datang Badr al Dīn al Zarkasyī (w. 794 H) menyusun kitab *Al Burhān fī 'Ulūm al Qur`ān* (البرهان في علوم القرآن). Kemudian setelah itu muncul Jalāl al Dīn al Suyūthī (w. 911 H) dengan menulis kitab *Al Itqān fī 'Ulūm al Qur`ān* (الإتقان في علوم القرآن) (Al Zaraqānī, 2005:35).

Pada priode kebangkitan ilmu modern, Syaikh Thāhir al Jazā'irī menulis kitab *Al Tibyān fī 'Ulūm al Qur`ān* (التبيان في علوم القرآن). Muḥammad 'Alī Salāmah menulis kitab *Manhaj al Furqān fī 'Ulūm al Qur`ān* (منهج الفرقان في علوم القرآن) tahun 1935 M. Kemudian diikuti oleh muridnya Muḥammad 'Abd al 'Adlīm al Zaraqānī yang menyusun kitab *Manāhil al 'Irfān fī 'Ulūm al Qur`ān* (مناهل العرفان في علوم القرآن) tahun 1943 M (Al Zaraqānī, 2005:35). Kemudian muncul Dr. Shubḥī al Shālīḥ dengan menulis kitab *Mabāhith fī 'Ulūm al Qur`ān* (مباحث في علوم القرآن). Kitab- kitab

tersebut menjadi kitab rujukan utama bagi para pelajar dan peneliti bidang *'ulūm al Qur`ān*.

Jadi *'ulūm al Qur`ān* itu sebagaimana kita lihat sekarang tidaklah lahir sekaligus menjadi kumpulan ilmu yang sempurna, melainkan melalui proses yang cukup Panjang dan berkesinambungan. Proses tersebut terjadi karena adanya kecenderungan sikap dan fokus kajian para ulama yang berbeda beda dalam mengkaji al Qur`an. Mereka mempunyai ketertarikan yang berbeda pada al Qur`an. Ada yang menitikberatkan kajiannya pada *asbāb al nuzūl* (sebab- sebab turun al Qur`an), ada pada *nāsikh dan mansūkh*, ada pada *qasam*, ada pada *qirā`āt*, dan lain sebagainya. Pembahasan- pembahasan itu semua dikenal dengan *'ulūm al Qur`ān* (علوم القرآن), dan merupakan istilah khusus bagi ilmu- ilmu tersebut.

## PENUTUP

*'Ulūm al Qur`ān* adalah sejumlah pembahasan yang berkaitan dengan al Qur`an dari berbagai aspek yaitu turun, susunan, pengumpulan, tulisan, bacaan, penafsiran, makkiyyah dan madaniyyah, mu'jizat, nasikh, mansūkh, muhkam, mutasyabih, dan hal- hal lain yang mempunyai hubungan yang kuat dengan al Qur`an.

Ilmu ini sudah muncul sejak turunnya wahyu pertama kepada Nabi Muhammad ρ. *'Ulūm al Qur`ān* dengan berbagai cabangnya yang berbeda- beda tidaklah muncul sekaligus tetapi melalui proses perkembangan yang panjang hingga terbagi ke dalam beberapa priode.

Istilah *'ulūm al Qur`ān* baru dikenal di karangan para ulama *'ulūm al Qur`ān* pada akhir abad III H atau awal abad IV H. Sejak itu saat itu kitab- kitab yang membahas tentang *'ulūm al Qur`ān* sebagai sebuah disiplin ilmu terus berkembang hingga abad modern bahkan sampai saat ini. Bahkan kitab- kitab yang ditulis pada masa tersebut menjadi referensi untuk kajian *'ulūm al Qur`ān*. Kitab *'ulūm al Qur`ān* yang terkenal diantaranya yang ditulis oleh Imam Badr al Dīn al Zarkasyī yaitu *Al Burhān fī 'Ulūm al Qur'ān*. Kemudian Jalāl al Dīn al

Suyūthī dengan kitab *Al Itqān fī 'Ulūm al Qur`ān*. Setelah itu kitab Muḥammad `Abd al `Adlīm al Zarqānī yaitu *Manāhil al 'Irfān fī 'Ulūm al Qur`ān*, kemudian kitab *Mabāhith fī 'Ulūm al Qur`ān* yang ditulis oleh Dr. Shubḥī al Shāliḥ. Kitab-kitab tersebut menjadi kitab rujukan utama bagi para pelajar dan peneliti bidang 'ulūm al Qur`ān.

## REFERENSI

- `Itr al Ḥalbī, Nūruddīn Muḥammad. *'Ulūm al Qur`ān al Karīm*. Cet. I. Damsyiq: Mathba'ah al Shabāḥ. 1993.
- Al Bugha, Mushthafa Dib dan Muḥyū al Dīn Mustaw. *Al Wādliḥ fī 'Ulūm al Qur`ān*. Cet. II. Damsyiq: Dār al Kalīm al Thayyib/Dār al 'Ulūm al Insāniyyah. 1998.
- Al Kanāfī, Muḥammad al Muntashir. *Mu'jam Fiqh Ibnu Ḥazm*. Cairo: Maktabah al Sunnah. 1994. Jilid: 2.
- Al Naisābūrī, Abū al Ḥusain Muslim bin al Ḥujjāj bin Muslim al Qusyairī. *Al Jāmi' al Shaḥīḥ yang dinamakan Shaḥīḥ Muslim*. Beirut: Dār al Jail dan Dār al Āfāq al Jadīdah. Tt. Bab: Al Tatsabbut fī al Ḥadīts wa Ḥukm Kitābah al 'Ilm. Jilid: 8
- Al Qaththān, Mannā' bi Khalīl. *Mabāhith fī 'Ulūm al Qur`ān*. Riyādl: Maktabah li al Nasyr wa al Tawzī'. 2000. Jilid: 1
- Al Rūmī Fahd bin `Abd al Raḥmān bin Sulaimān. *Dirāsāt Fī 'Ulūm al Qur`ān al Karīm*. Cet. 12. tt. Tp. 2003.
- Al Shābūnī, Muḥammad 'Alī. *Al Tibyān fī 'Ulūm al Qur`ān*. Cet. I. Cairo: Dār al Shābūnī. 1999.
- Al Zarkasyī, Abū 'Abdullāh Badr al Dīn Muḥammad bin 'Abdullāh bin Bahādir. *Al Burhān fī 'Ulūm Al Qur`ān*. Editor: Muḥammad Abū al Fadll Ibrāhīm. Beirut: Dār Iḥyā' al Kutub al 'Arabiyyah. 1957. jilid: 1.
- Al Zarqānī, Muḥammad 'Abd al 'Azhīm. *Manāhil al 'Irfān fī 'Ulūm al Qur`ān*. Cet. 3. Beirut: Dār al Ma'ārif. 2005. Jilid: 1.
- Anwar, Rosihan. *Ulum al Quran*. Cet. 5. Bandung: Pustaka setia. 2013.
- Ar-Rumi, Fahd bin Abdurrahman. *Dirāsah Fī 'ulūm al-Qur`ān*. terj. Amirul Hasan dan Muhammad Halabi. Yogyakarta:Titian Ilahi Press. 1997.
- Ibn al Atsīr, Majd al Dīn Abū al Sa'ādāt al Mubārak bin Muḥammad bin Muḥammad bin Muḥammad ibn 'Abd al Karīm al Syaibānī al Juzrī. *Al Nihāyah fī Gharīb al Ḥadīts wa al Atsr*. Editor: Thāhir Aḥmad al Jāwy dan

- Maḥmūd Muḥammad al Thanāḥī. Beirut: Al Maktabah al 'Ilmiyyah. 1979. Jilid: 4.
- Izzan, Ahmad. *Ulumul Qur`an: Telaah Tekstualitas dan Kontekstualitas al Qur`an*. Bandung: Tafakkur, 2009.
- Khalid, Rusydi." 'Ulumul Qur`an dari masa ke masa". *Jurnal Adabiyah*. Vol. X. no. 2. (2010).
- Lāsyīn, Mūsā Syāhain. *Al Āli'u Al Ḥisān fī 'Ulūm Al- Qur`ān*. Cet.I. Al Qāhirah: Dār al Syurūq. 2000.
- Mushthafa, Ibrāhīm. dkk. *Al Mu'jam al Wasīth*. Editor: Majma' al Lughah al 'Arabiyyah. tt: Dār al Da'wah. Tt. jilid: 2.
- Petrik, George Thomas White. *Introduction to Philosophy*. London: t. p. 1985.
- Sahid HM. *'Ulūm al Qur`ān (Memahami Otensifikasi al Qur`an)*. Cet. 1. Surabaya: Pustaka Idea. 2016.
- Shafiyyah Syams al Dīn. *Al Madkhal ilā Dirāsah 'Ulūm al Qur`ān*. Al Jāmi'ah al Islāmiyyah al 'Ālamiyyah: Research Centre IIUM. 2006.
- Wahyuddin dan Saifulloh. "Ulum al Quran, Sejarah dan Perkembangannya". *Jurnal Sosial Humainora*. Vol. 6. no. 1. ( Juni 2013).